

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Wanita dari remaja hingga usia sekitar 40 tahun menggunakan masa hamil sembilan bulan untuk beradaptasi terhadap peran sebagai ibu. Adaptasi ini merupakan proses sosial dan kognitif kompleks yang bukan didasarkan pada naluri, tetapi dipelajari. Orang dewasa mengubah kehidupan rutin yang dirasa mantap menjadi suatu kehidupan yang tidak dapat diprediksi yang diciptakan seorang bayi. Primipara atau nulipara diartikan sebagai kondisi seorang wanita yang belum memiliki anak dan menjadi memiliki anak. Pengalaman subjektif tentang waktu dan ruang berubah selama masa kehamilan karena rencana dan komitmen kini diatur oleh persiapan persalinan. Kehamilan adalah suatu krisis maturitas yang dapat menimbulkan stres namun berharga karena wanita tersebut menyiapkan diri untuk memberikan perawatan dan mengemban tanggungjawab yang lebih besar. Secara bertahap ia berubah dari seorang yang bebas dan berfokus pada dirinya sendiri menjadi seorang yang seumur hidup berkomitmen untuk merawat orang lain (Fauziah & Sutejo, 2012). Dengan penerimaan peran sebagai ibu, maka anak akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan dan keluarga.

*United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2020 menyebutkan bahwa populasi kelahiran bayi di dunia mencapai 13.020 bayi dimana secara global India menyumbang sebesar 67.385 bayi baru lahir, disusul Tiongkok

sebesar 46.299 bayi baru lahir dan Indonesia sendiri mencapai 13.020 bayi baru lahir (3,32%). Afiyanti (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa 35% yang membantu perawatan bayinya adalah ibu kandungnya sendiri, sedangkan 7,5% dilakukan sendiri. Silaban (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan ibu primipara dalam memandikan bayi menunjukkan 20% masih kurang. Pertiwi (2015) menemukan bahwa 56,3% pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi baru lahir masih kurang.

Proses mengidentifikasi peran ibu dimulai pada awal setiap kehidupan seorang wanita yakni melalui memori- memori ketika ia sebagai seorang anak diasuh dan diberikan kasih sayang oleh ibu. Selain itu kegiatan seorang anak perempuan dalam kehidupan sehari- hari yang merupakan peran peran loncatan seperti bermain dengan boneka, menjaga bayi, merawat adik- adik dengan menerapkan apa yang dilakukan oleh ibunya dahulu terhadap dirinya sendiri waktu ia masih kecil meningkatkan pemahaman tentang arti menjadi ibu dan bisa memotivasi seorang anak perempuan untuk menjadi orang tua yang kelak akan mempengaruhi penerimaan mereka terhadap kemailan serta menjadi orang tua sendiri (Fauziah & Sutejo, 2012).

Chapman & Durham (2010) dalam Fidora (2019) menjelaskan bahwa pada masa kehamilan adaptasi ibu hamil lebih kepada bagaimana seorang ibu menyesuaikan diri dengan perubahan fisik yang dialaminya dan kesulitan yang timbul selama masa kehamilan. Kehamilan memang merupakan saat dimana seorang perempuan cukup banyak mengalami yang namanya perubahan dan harus melakukan adaptasi. Perubahan tersebut seringkali

membawa seorang perempuan pada perubahan emosional yang sangat signifikan karena menjadi seorang ibu amatlah sangat membahagiakan terutama saat menunggu kehadiran dan kelahiran bayi. Di sisilain perempuan juga sering merasa khawatir mengenai perubahan yang terjadi serta berhubungan dengan kelahiran dan perawatan bayinya (Fidora, 2019).

*Bounding attachment* merupakan proses dimana sebagai hasil dari suatu interaksi terus menerus antara bayi dan orang tua yang bersifat saling mencintai memberikan keduanya pemenuhan emosional dan saling membutuhkan. *Bounding attachment* sangat diperlukan untuk bayi dan terutama ibu primipara. Bagi ibu primipara akan banyak mendapatkan pengalaman dan perubahan yang dialami setekah melahirkan karena adanya pergantian peran dari seorang ibu yang dulunya belum pernah memiliki anak dan tidak tahu cara merawat anak sedangkan saat ini telah berganti peran yang mau tidak mau harus mengambil peran sebagai ibu yakni merawat bayi, memberikan air susu. Tahapan ini tidak hanya pada fokus pada perubahan perawatan dirinya melainkan juga ibu harus bisa merawat bayinya (Sembiring, 2019).

Kelahiran seorang bayi merupakan suatu tantangan bagi keluarga, dan menjadi ibu akan menimbulkan ketidakstabilan yang menuntut perilaku meingkatkan diri untuk menjadi ibu. Selama periode pospartum tugas dan tanggung jawab baru muncul dan kebiasaan lama akan berubah atau ditambah dengan peran baru sebagai orang tua. Periode awal post partum ibu mulai menjalin hubungan dengan bayinya yang memerlukan perlindungan dan perawatan (Bobak, 2010).

Friedmen (2010) menjelaskan bahwa ibu harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan pengetahuan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir, kerana kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dipengaruhi oleh pengetahuan ibu sejak awal, jika ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik maka ibu akan mengalami kesulitan dalam menjalankan peran sebagai ibu. Kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir juga dipengaruhi oleh latarbelakang budaya ibu tersebut, serta informasi yang ia dapatkan terutama dari orang tuanya (Friedman, 2010).

Adaptasi yang akan ibu setelah melahirkan terhadap peran barunya terdiri dari tiga fase yaitu fase dependen (*taking in*), dependen mandiri (*taking hold*) dan interdependen (*letting go*). Fase dependen terjadi pada hari kedua hingga ketiga, dimana ibu masih tergantung pada orang lain. Fase dependen mandiri merupakan fase dimana ibu mulai ingin tahu perawatan bayinya dan dirinya sendiri. Fase interdependen merupakan fase yang penuh stres bagi ibu karena kesenangan dan memenuhi kebutuhan bayinya menjadi terbagi. Ibu harus menyelesaikan peran dalam merawat bayi, mengatur rumah, dan memina karier. Ibu primipara cenderung lebih membutuhkan dukungan dalam upaya penyesuaian diri terhadap peran barunya dalam merawat bayi baru lahir (Bobak, 2010).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Dengan Penerimaan Peran Baru Pada Ibu Primipara Di Desa Tugusari Kabupaten Jember

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Menjadi seorang ibu baru merupakan suatu pengalaman yang menyenangkan dan kadang-kadang juga merupakan pengalaman yang membuat cemas. Memiliki bayi merupakan salah satu sumber stresor bagi keluarga. Banyak masalah yang dapat terjadi pada ibu baru utamanya ibu primipara saat merawat bayi karena berbagai alasan seperti kurangnya pengetahuan dalam perawatan bayi baru lahir, ketakutan, pengaruh sosial dan belum optimalnya asuhan keperawatan maternitas utamanya yang diberikan kepada ibu primipara. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup terkait pengasuhan bayi, memungkinkan seorang ibu dapat beradaptasi dengan peran barunya sebagai ibu baru.

### **2. Pertanyaan Masalah**

Berdasarkan pernyataan masalah di atas maka dapat ditarik pertanyaan penelitian berupa “Apakah ada Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Dengan Penerimaan Peran Baru Pada Ibu Primipara Di Desa Tugusari Kabupaten Jember?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir dengan penerimaan peran baru pada ibu primipara di Desa Tugusari Kabupaten Jember

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara di Desa Tugusari Kabupaten Jember
- b. Mengidentifikasi penerimaan peran baru pada ibu primipara di Desa Tugusari Kabupaten Jember
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir dengan penerimaan peran baru pada ibu primipara di Desa Tugusari Kabupaten Jember

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

### 1. Ibu Primipara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi ibu primipara dalam mempersiapkan perannya sebagai ibu sehingga dapat adaptif dalam melakukan asuhan kepada anak- anaknya

### 2. Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi keluarga sehingga dapat memberikan dukungan bagi ibu primipara dalam menjalankan peran barunya sebagai ibu.

### 3. Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak psikologis bagi perawat khususnya perawat maternitas dalam semua lini layanan serta

sebagai sumber pendukung yang dibutuhkan bagi ibu primipara dalam hal perawatan bayi baru lahir.

#### **4. Perkembangan Ilmu Keperawatan**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wacana baru bagi ilmu keperawatan dalam pengembangan asuhan keperawatan maternitas utamanya pada ibu primipara

#### **5. Institusi Pelayanan**

Diharapkan institusi pelayanan kesehatan dapat membuat suatu sistem pelayanan yang komprehensif meliputi upaya promotif dan preventif seperti melakukan edukasi tentang perawatan bayi baru lahir serta upaya kuratif dan rehabilitatif untuk mengatasi masalah ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir.

#### **6. Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan peneliti sebagai peneliti pemula yang nantinya mampu mengaplikasikan dalam praktik keperawatan sehari-hari utamanya dibidang keperawatan maternitas

#### **7. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber data bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan berbagai metode penelitian dengan metode regresi guna mengetahui seberapa jauh dampak atau pengaruh antar variabel.